

SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK SISWA SEKOLAH PINGGIRAN KOTA JAMBI DALAM MENGHADAPI PILKADA SERENTAK PROVINSI JAMBI TAHUN 2020

Hatta Abdi Muhammad¹, Nopyandri², Ujang Babas³

¹Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Jambi

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: hatta.abdi@unja.ac.id, nopyandri22@gmail.com, sababas38@gmail.com

Diterima 18 Agustus 2020/Disetujui 8 September 2020

ABSTRAK

Kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020 bertujuan 1) meningkatkan pemahaman generasi muda khususnya siswa SMA di Kota Jambi terhadap pengetahuan politik; 2) meningkatkan partisipasi serta kesadaran generasi muda khususnya siswa SMA yang merupakan pemilih pemula dalam pilkada kota terhadap politik Kota Jambi; dan 3) mencerdaskan generasi muda khususnya pemilih pemula Kota Jambi akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik khususnya di Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, monitoring serta *controlling* terhadap mitra pengabdian yaitu siswa yang telah memiliki hak memilih pada SMAN 7 Kota Jambi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM berupa survei lapangan, kunjungan dan diskusi melalui komunikasi dua arah dengan kepala sekolah dan guru, pelatihan dan FGD, simulasi pencoblosan dan *follow up*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020, disimpulkan bahwa adanya peningkatan partisipasi, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran berpolitik yang signifikan pada siswa SMAN 7 Kota Jambi dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu maupun mengawal berjalannya pembangunan daerah.

Kata Kunci: *pendidikan politik, pilkada serentak, siswa sekolah pinggiran*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi warga negara untuk mewujudkan keinginan politik rakyat dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan. Sehingga, masyarakat dituntut berpartisipasi dan memiliki kesadaran berpolitik atau pemahaman terhadap proses politik yang dilakukan. Maka, masyarakat sebagai *civil society* mengalami progres pada taraf partisipasi pemilu. Secara konseptual, Ibnu Tricahyono (2009:6) menuliskan bahwa pemilu merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintahan yang sah serta menjadi ruang dalam mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Adapun secara operasional, Andrew Reynolds (Juan J Linz (2001:102)) mendefinisikan bahwa pemilu merupakan seperangkat metode dan suara yang diperoleh diterjemahkan menjadi kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh kandidat, serta menjadi sarana untuk memilih wakil rakyat.

Regulasi UU No. 17 Tahun 2017 menyebutkan bahwa pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR dan DPD, presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD negara RI Tahun 1945. Pemilu terbagi dalam tiga kategori, yaitu pemilu legislatif (*pileg*), pemilu presiden-wakil presiden (*pilpres*) dan pemilihan kepala daerah (*pilkada*). Adapun kegiatan PKM ini, memilih lokus partisipasi pemilih pemula dalam menghadapi pilkada serentak di Kota Jambi Tahun 2020. Pilkada adalah pemilu pada tingkatan daerah dalam menentukan pejabat eksekutif.

Sehingga, pendidikan politik secara masif perlu dilakukan untuk menunjang kualitas demokrasi guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik terutama terhadap pemilih pemula.

Upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik dapat dilakukan berbagai pihak, baik dari penyelenggara pemilu, peserta politik, maupun kalangan akademisi terutama dari perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik melalui pendidikan politik, yang menjadi isu penting untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat.

Mawardi (2008:45), menyatakan partisipasi politik adalah keterlibatan rakyat dalam pengertian politik secara sempit berupa hubungan negara dan masyarakat (dalam bingkai pemerintahan) dan politik secara luas berupa bentuk keterlibatan masyarakat dalam berhimpun untuk mempengaruhi atau melakukan perubahan akan keputusan yang diambil. Yanuar (2017:55) menjelaskan bahwa kesadaran politik warga masyarakat menjadi faktor kunci partisipasi politik masyarakat, tanpa kesadaran berpolitik tidak akan terwujud partisipasi politik yang aktif. Ketiga target peningkatan tersebut dilakukan melalui pendidikan politik dengan berbagai metode. Salah satunya melakukan pendidikan politik pada pemilih pemula, pengetahuan yang diberikan menciptakan pemahaman politik sehingga menunjang peningkatan partisipasi dan kesadaran berpolitik. Maka, kegiatan PKM ini dilakukan tidak hanya menargetkan pemilih pemula memahami teknis pemungutan suara, tetapi generasi milenial paham atau melek politik secara substansial, misalnya memahami bahwa proses politik menentukan harga produksi barang, kebijakan pendidikan dan kebijakan lainnya.

Pemilih pemula adalah seseorang yang berada pada usia 17-20 tahun atau yang pertama kali mengikuti pemilu. Data dari kompas.com, populasi hak suara generasi milenial mencapai 40% lebih pemilih. Setiajid (2011:45), menguraikan karakter pemilih pemula, yaitu: 1) belum pernah melakukan penentuan suara di TPS, 2) belum memiliki pengalaman memilih, 3) memiliki antusias yang tinggi, 4) kurang rasional, 5) pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, 6) sasaran peserta pemilu karena jumlahnya cukup besar, 7) memiliki rasa ingin tahu, mencoba dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun dengan latar belakang berbeda. Sebagai pemilih pemula, pelajar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mudahnya akses informasi dan literatur yang didapatkan. Namun, tidak semua wilayah memiliki akses yang sama misalkan di pinggiran kota, sehingga akses informasi dan literatur tidak didapatkan sebaik yang ada di tengah kota.

Kondisi geografis ini menyebabkan pola pikir generasi milenial yang ada di pinggir kota sedikit tertinggal dengan yang di tengah kota. Pendidikan politik generasi milenial khususnya pelajar pinggiran kota masih kurang dan menyebabkan rendahnya partisipasi politik generasi milenial. Maka, dengan populasi yang tinggi, disayangkan jika partisipasi politiknya rendah. Perangin (2018) mencatat bahwa secara empiris jumlah non-voter atau golongan putih yang didominasi oleh pemilih pemula terus meningkat, yaitu 10,21% pada pemilu 1999 meningkat menjadi 23,45% pada pemilu 2004 dan 39,10% pada pemilu 2009. Golongan putih (golput) pada 2014, secara nasional mencapai 30,8% (databoks.katadata.co.id) dan 19,24% pada 2019 (BBC.com).

Angka golput menunjukkan kecenderungan naik dan menggambarkan tingkat partisipasi yang rendah, meskipun pada 2019 terlihat angka yang menurun dari pemilu sebelumnya tetapi masih terbilang tinggi selama reformasi. Sementara data BPS (2019) pemilih pemula secara nasional melonjak 24 juta suara dari total 147 juta suara (2004), menjadi 36 juta suara dari total 171 juta suara nasional (2009), meningkat 40 juta suara (2014) dan 50 juta suara nasional (2019). Sedangkan, angka non-voter di Kota Jambi sebesar 18,23% pada pemilu 2019 (metrojambi.com). Maka, lonjakan pemilih pemula tidak berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi politik. Hal ini menjadi perhatian kaum milenial pelajar SMA yang mulai memasuki usia sebagai pemilih pemula.

Maka, sudah saatnya diberikan pemahaman politik melalui pendidikan politik, khususnya pemilih pemula dipinggiran kota seperti di SMAN 7 Kota Jambi dengan tujuan memberikan pengetahuan politik, nilai, sikap dan orientasi politik sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam politik khususnya hak suara dalam pemilu serentak Provinsi Jambi 2020. Oleh karena itu, tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi melaksanakan kegiatan PKM di SMAN 7 Kota Jambi dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula atau generasi milenial khususnya pelajar untuk meningkatkan pemahaman tentang pemilu 2020 di Provinsi Jambi.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020, adalah untuk: 1) meningkatkan pemahaman generasi muda khususnya siswa SMA di Kota Jambi terhadap pengetahuan politik; 2) meningkatkan partisipasi serta kesadaran generasi muda khususnya siswa SMA yang merupakan pemilih pemula dalam pilkada kota terhadap politik Kota Jambi; dan 3) mencerdaskan generasi muda khususnya pemilih pemula Kota Jambi akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik khususnya di Kota Jambi. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini berupa dokumentasi kegiatan berbentuk foto dan video sosialisasi bersama siswa SMAN 7 Kota Jambi, serta hasil kegiatan PKM dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN, baik cetak atau online serta dipublikasikan pada media elektronik berupa koran, cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020, dilaksanakan melalui tahapan: 1) survei lapangan, untuk melihat keadaan objek PKM khususnya pelajar yang dikategorikan pemilih pemula; 2) kunjungan dan diskusi melalui komunikasi dua arah dengan kepala sekolah dan guru, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya keterlibatan pemilih pemula dalam politik; 3) pelatihan dan FGD, dilakukan secara berhadapan langsung dengan pelajar yang dikategorikan pemilih pemula; 4) simulasi pencoblosan, agar pelajar mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan saat melakukan pencoblosan; 5) *follow up*, dengan melakukan pertemuan ulang atau komunikasi melalui media jarak jauh, untuk mengetahui pemahaman yang sudah diberikan kepada kepala sekolah, guru dan khususnya siswa SMAN 7 Kota Jambi. Khusus terhadap siswa SMAN 7 Kota Jambi sebelum dilakukan penyampaian materi dengan muatan pendidikan politik, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat awal pemahaman politik sebelum kegiatan dilakukan. Dari hasil *pre-test* ini, tim PKM menargetkan penyampaian materi secara optimal. Penyampaian materi dilakukan dengan pelatihan dan FGD (*Focus Group Discussion*). Lalu, memasuki tahap akhir yaitu *follow-up* dan *post-test* untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi pendidikan politik dalam kegiatan ini.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020 dilaksanakan sejak proposal diterima s.d proses evaluasi kegiatan selama 5-6 bulan, terhitung sejak Maret s.d Agustus 2020 dan kegiatan sosialisasi pendidikan politik dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 16.00 s.d 17.30 Wib. Adapun lokasi kegiatan PKM ini adalah di SMAN 7 Kota Jambi.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020, hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini, adalah meningkatnya pemahaman masyarakat pemilih pemula yaitu siswa SMAN 7 Kota Jambi terhadap politik sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasinya dalam politik dan terbentuknya wadah serta sarana pendidikan politik masyarakat pemilih pemula.

Materi Sosialisasi Pendidikan Politik

1) Pentingnya Partisipasi Politik

Materi yang disampaikan berupa sudut pandang tentang partisipasi formal dan informal. Hasilnya menandakan siswa tidak mengetahui dan memahami pentingnya partisipasi politik. *Pars* artinya bagian dan *capere* berarti mengambil atau ikut serta. Jadi, partisipasi secara bahasa diartikan keikutsertaan mengambil peran sebagai unsur dalam politik. Lalu, dalam bahasa Inggris disebut *participation* berarti mengambil peranan. Rush., Althoff (2001:48) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan individu pada berbagai macam tingkatan berpolitik. Mirriam Budiardjo (2008) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup kegiatan memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau gerakan sosial.

Mas'ood dan Andrews (1986), menyatakan bahwa bentuk partisipasi politik terbagi dua, yaitu: 1) partisipasi politik konvensional, adalah pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi; dan 2) partisipasi politik non-konvensional, adalah pengajuan petisi demonstrasi, konfrontasi mogok, sampai partisipasi yang lebih ekstrem seperti tindakan terhadap harta benda dan tindakan kekerasan terhadap manusia.

2) Simulasi

Pada sesi sosialisasi kegiatan ini, siswa yang telah cukup usia sebagai pemilih pemula diperkenalkan dengan pemuktahiran data pemilih, yaitu dengan memberikan pemahaman dan menunjukkan gambar yang telah disiapkan serta memperagakan beberapa teknis di lapangan bagi pelajar SMAN 7 Kota Jambi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar tentang mengapa tiba-tiba jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) bisa berkurang dan bisa bertambah. Selain itu, banyak siswa mengaku tidak tahu dengan pemuktahiran data.

Selanjutnya, sebelum memasuki simulasi proses pencoblosan pada hari pemilihan. Siswa diperkenalkan jenis surat suara. Namun, dititikberatkan pada contoh surat suara pemilihan umum kepala daerah. Hal ini sesuai pada fokus judul pengabdian, yang menargetkan jumlah partisipasi khususnya pemilih pemula bisa meningkat pada Pilkada 2020 mendatang. Adapun sesi simulasi ini adalah teknik pencoblosan, yaitu dengan memperagakan teknis ketika melakukan pencoblosan di TPS (Tempat Pemungutan Suara). Menggunakan video virtual membuat siswa mengaku belum terlalu paham, sehingga dengan melakukan tanya jawab pada simulasi ini dan siswa memahami alur pencoblosan dalam pemungutan suara.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik

Mengenai hasil dan ketercapaian sasaran kegiatan sosialisasi, yang menjadi tolok ukur adalah hasil *post-test* pada sesi *follow-up*. Sesi ini dilakukan dengan metode tatap muka langsung dan komunikasi daring, sebagai penyesuaian dengan kondisi pandemi covid-19. Adapun dalam kurun waktu 6 bulan terhitung dari Januari s.d Juni 2020 masa pelaksanaan PKM tim Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Jambi telah melaksanakan kegiatan pendidikan politik dan mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020 pada siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 7 Kota Jambi. Pemateri yang dihadirkan adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi yang fokus terhadap kajian partai politik dan pemilu. Kegiatan awal pada bulan Januari 2020 adalah survei lapangan dan melakukan langkah awal kerja sama. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran awal objek PKM dan dijadikan landasan awal untuk kegiatan berikutnya. Hasil survei menunjukkan masih ada beberapa guru yang kurang paham mengenai politik. Selain itu, sebagian besar siswa kelas 12 SMA Kota Jambi telah memasuki usia sebagai pemilih pemula.

Lalu, pada Februari 2020 tim PKM melakukan kunjungan dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru di lokasi kegiatan. Komunikasi yang bersifat dua arah dilakukan sebagai lanjutan komunikasi kerja sama bulan sebelumnya. Transformasi pengetahuan yang diberikan terhadap kepala sekolah dan guru diharapkan adanya penetrasi terhadap siswa SMAN 7 Kota Jambi. Pada tahap ini, guru yang dianggap kurang memahami politik mengalami peningkatan pemahaman. Sehingga peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik siswa meningkat secara berkelanjutan karena guru sebagai pengajar secara rutin melakukan interaksi dengan siswa tersebut.

Selanjutnya, pada Maret, April dan Mei 2020, tim PKM melakukan kegiatan inti, yaitu pada Maret dan April dilakukan pelatihan dan FGD dengan pelajar melalui metode daring. Komunikasi dalam diskusi yang intensif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Narasumber yang kompeten sesuai bidang keilmuan memberikan materi politik dan pemilihan umum. Pada sesi penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan bertanya dan banyak siswa bertanya mengenai proses politik dan pentingnya pemilu dalam negara dengan sistem demokrasi.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi

Hal ini menandakan siswa sangat antusias menerima materi pendidikan politik, bahkan dalam mata pelajaran tertentu seperti pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) terdapat muatan politik yang menjadi stimulus bagi antusias siswa SMAN 7 Kota Jambi. Akhirnya, upaya meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik generasi milenial tercapai maksimal. Adapun dalam praktik di lapangan, proses pemungutan ketika hari H seringkali pemilih pemula kebingungan untuk melakukan pencoblosan. Sehingga, selain dari pembekalan materi yang dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik, siswa perlu dibekali pengetahuan tentang prosesi pencoblosan. Maka, pada Mei 2020 diberikan simulasi pencoblosan yang dimulai dengan memberikan surat undangan pemilihan, pengenalan bentuk dan warna surat suara, pencoblosan surat suara yang sah dan tidak sah, hingga proses penghitungan surat suara.

Sebagai kegiatan akhir dari PKM ini, pemateri melakukan *follow-up* untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan. Perkembangan peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik dibuktikan dari hasil survei terakhir. Indikator yang digunakan dalam survei lapangan adalah: 1) komitmen berpartisipasi aktif terhadap proses politik yang terjadi dilingkungan, 2) paham terhadap proses politik yang terjadi dan dampaknya terhadap

aspek kehidupan, 3) kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif sebagai warga negara dan paham politik. Adapun hasil survei pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan dalam hal pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik. Berdasarkan data hasil survei di atas terlihat bahwa partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik terbilang rendah terutama pada generasi milenial. Sebagai pemilih pemula, siswa SMAN 7 Kota Jambi terlihat sangat rendah dalam ketiga indikator yang telah ditentukan dalam survei. Adapun hasil survei akhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan membuktikan pentingnya pendidikan politik bagi generasi milenial terutama yang mempunyai hak pilih.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik untuk siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi dalam menghadapi pilkada serentak Provinsi Jambi tahun 2020, disimpulkan bahwa adanya peningkatan partisipasi, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran berpolitik yang signifikan pada siswa SMAN 7 Kota Jambi dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu maupun mengawal berjalannya pembangunan daerah. Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini, hendaknya pihak yang bertugas dalam pelaksanaan politik praktis seperti KPU, Bawaslu Kota Jambi memperbanyak kegiatan sosialisasi politik dan pihak SMAN 7 Kota Jambi hendaknya memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler tentang politik, seperti mengadakan training politik dan kepemimpinan.

REFERENSI

- Ali, Hasanuddin. 2017. *Milennial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- AP, Sumarno. 2002. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- G.J, Bender. 1967. *Political Socialization and Political Change. The Western Political Quarterly*. Vol. 20 No. 2 Hal. 390-407. USA: University of Utah, Salt Lake City.
- Linz, Juan J., dkk. 2001. *Menjauhi Kaum Penjahat: Belajar dari Negara Lain*. Bandung: Mizan.
- Manik, Toba Sastrawan., Suharno. 2019. *Tinjauan Reflektif Media Massa dalam Pendidikan Politik di Indonesia*. JPPUMA (Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA), Vol. 7 No. 1. Medan: UMA.
- Mawardi, Irvan. 2008. *Pilkada dan Partisipasi Politik*, artikel dalam jpr.org. akses 24 Mei 2011.
- Mulkanur, Rohim., Amika, Wardana. 2019. *Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah, Vol. 4 No. 1. Jawa Tengah: Universitas Pancasakti Tegal.
- Perangin., Zainal. 2018. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Sosial Media*. Jurnal Aspikom, Vol. 3 No. 4 Hal. 737-754. Yogyakarta: UMY.
- Rahman, Asmika. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 1 Hal. 44-51. Sumatra Utara: Universitas Negeri Medan.
- Rubyanti, Rika. 2009. *Pengaruh Popularitas terhadap Pilihan Pemilih Pemula (Fenomena Masuknya Artis dalam Politik)*. Medan: FISIP-USU.
- Soeprapto, Adi., dkk. 2014. *Komunikasi dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu 2014 di DIY*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 12 No. 1 Hal. 39-54. Yogyakarta: Universitas Veteran.
- Tarsidi, Deni Zein., dkk. 2019. *Orientasi Politik Generasi Millennial dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019*. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Psikologi Sosial. Jawa Timur: Universitas Negeri Malang.
- Tricahyono, Ibnu. 2009. *Reformasi Pemilu menuju Pemilihan Umum Nasional dan Lokal*. Malang: In Tras Publishing.
- Yanuar, Hikmah Depi. 2017. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilukada Kab. Trenggalek Tahun 2015 di Desa Kandelrejo Kec. Durenan Kab. Trenggalek*. Jurnal Rontal Keilmuaan PPKn, Vol. 3 No. 1 Hal. 54-60. Jawa Timur: Tulung Agung.